

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Belajar Matematika

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar erat kaitannya dengan proses belajar dan hasil belajar. Istilah prestasi belajar seringkali digunakan untuk menunjukkan suatu proses pencapaian tingkat keberhasilan terhadap usaha belajar yang telah dilakukan. Menurut Winkel (Sumantri, 2010 : 123) prestasi adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai. Sedangkan Slameto (Pamungkas, 2013 : 12) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam dunia pendidikan prestasi belajar adalah suatu hal yang mutlak untuk dicapai. Hal itu dikarenakan tolak ukur sebuah proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi yang dihasilkan siswa. Djamarah (Pamungkas, 2013 : 13) mengungkapkan bahwa “ prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang di pelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang di nyatakan sesudah hasil penilaian”. Prestasi juga menunjukkan gambaran keberhasilan seseorang dalam upaya mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki.

Suryabrata (Pamungkas, 2013 : 13) berpendapat “ prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu”. Prestasi ini diukur dengan instrument tes. Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan yang dicapai

Jadi dari uraian beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar setelah mengikuti program pembelajaran yang dinyatakan oleh seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu Winkel dalam (Cahyo, 1991:160)

2. Pengertian Prestasi Belajar Matematika

Menurut Lerner (Suyati 2009 :2) matematika merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, serta mengkomunikasikan ide-ide mengenai elemen dan kuantitas.

Suwarkono dkk (Sirait, 2016: 37) mengatakan bahwa “prestasi belajar matematika adalah hasil belajar yang dicapai siswa setelah belajar matematika.” Dalam hal ini prestasi belajar yang dimaksud adalah hasil ulangan harian matematika yang diperoleh siswa. Prestasi belajar matematika dapat memberikan kemajuan bagi diri seorang siswa setelah mendapatkan materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika berarti hasil yang telah dicapai siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran matematika.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil dari interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Menurut Hamdani (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri). Berikut faktor-faktor yang menentukan pencapaian prestasi belajar siswa.

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) terdiri dari:

1) Kecerdasan

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara anak satu dengan anak lainnya sehingga anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu, tingkat inteligensi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang siswa, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi.

2) Jasmaniah

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat maka dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

3) Sikap

Sikap yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipegaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

4) Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu, akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai. Minat sangat besar pengaruhnya dengan belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ada tidaknya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari cara mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan konsentrasi terhadap

materi pelajaran. Kegiatan yang diminati seseorang, biasanya akan diperhatikan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.

6) Motivasi

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat menentukan baik-tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajarnya. Kuat lemahnya motivasi belajar turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) terdiri dari:

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, keadaan rumah juga mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Hal ini karena anak memerlukan waktu, tempat, dan keadaan yang baik untuk belajar.

2. Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini dapat meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum.

3. Masyarakat

Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi belajar berkurang. Kemungkinan besar hal tersebut akan membawa pengaruh pada dirinya sehingga ia akan

turut belajar sebagaimana temannya. dapat dikatakan lingkungan masyarakat dapat membentuk kepribadian anak.

B. Hakikat Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar

Menurut Zuriah (Ma'sumah, 2015 : 13) menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan, atau tanpa paksaan dari pihak manapun. Unaradjan (Pamungkas, 2013:22) disiplin yaitu Suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan, dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Adapun Prijodarminto (Pamungkas, 2013 : 22) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keterturan, dan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di ketahui bahwa kedisiplinan yaitu suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan

berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Disiplin merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-beda dan merupakan salah satu ciri keberbakatan dari seorang siswa untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan, baik itu tuntutan dari dirinya sendiri maupun dari lingkungannya. Sedangkan pengertian belajar sendiri menurut Slameto dalam Pamungkas (2010 : 2) bahwa “ belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Kedisiplinan muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan atau kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tanggung jawab, kesungguhan, dan kesadaran. Jadi kedisiplinan belajar berarti kesadaran diri untuk menyesuaikan tindakan dan tingkah

laku diri sendiri terhadap aturan dan tata tertib dalam rangka belajar, baik yang ditetapkan diri sendiri maupun pihak lain. Kedisiplinan belajar akan menentukan keseriusan dan kesadaran diri dalam belajar.

2. Fungsi Disiplin

Disiplin belajar yang diterapkan berulang-ulang akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa. Berbagai macam fungsi disiplin belajar dapat bermanfaat bagi kehidupan siswa maupun orang-orang disekitarnya. Beberapa fungsi disiplin antara lain:

a. Menata kehidupan bersama

Disiplin mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat. Hubungan antara yang satu dengan yang lainnya akan menjadi baik dan lancar dengan adanya disiplin.

b. Membangun kepribadian

Lingkungan yang berdisiplin baik akan sangat berpengaruh pada kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang, tentram, sangat berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

c. Melatih kepribadian

Kepribadian yang tertib, teratur, taat, dan patuh perlu dibiasakan sertadi latih.

d. Pemaksaan

Disiplin dapat berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku di lingkungan itu.

e. Hukuman

Sanksi disiplin berupa hukuman tidak boleh dilihat hanya sebagai cara untuk menakut-nakuti atau untuk mengancam supaya orang tidak berani berbuat salah. Ancaman atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk mentaati dan mematuhi.

f. Mencipta lingkungan kondusif.

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. (Tu'u dalam Ardiansyah, 2004 : 38-44).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan

dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

- b. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- c. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- d. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tu'u dalam Ardiansyah, 2004 :48-49).

Hal senada pendapat lain bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

a. Teladan

Teladan yang ditunjukkan guru-guru, kepala sekolah maupun atasan sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Dalam disiplin belajar, siswa akan lebih mudah meniru apa yang mereka lihat sebagai teladan daripada dengan apa yang mereka dengar.

b. Lingkungan berdisiplin

Seseorang yang berada di lingkungan berdisiplin tinggi akan membuatnya mempunyai disiplin tinggi pula. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan potensi adaptasi ini, ia dapat mempertahankan hidupnya.

c. Latihan berdisiplin

Disiplin seseorang dapat dicapai dan dibentuk melalui latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik kehidupan sehari-hari akan membentuk disiplin dalam diri siswa (Tu'u dalam Ardiansyah, 2004 : 49-50)

Berdasarkan pendapat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern (faktor yang terdapat pada diri siswa) dan faktor ekstern (faktor yang berasal dari luar diri siswa).

4. Indikator Kedisiplinan Belajar

Indikator dalam penelitian ini merupakan upaya pengukuran untuk dapat memberikan keterangan dan petunjuk mengenai gambaran kedisiplinan belajar siswa yang merujuk pada pernyataan Unaradjan dalam Pamungkas (2003 :62) menyatakan bahwa disiplin yaitu suatu upaya sadar dan bertanggung jawab dari seseorang untuk mengatur, mengendalikan,

dan mengontrol tingkah laku dan sikap hidupnya agar membuahkan hal-hal positif baik bagi diri sendiri maupun orang lain. Tu'u (Pamungkas 2004:37) mengemukakan alasan pentingnya disiplin sebagai berikut: disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Kesadaran ini baik dalam lingkungan sekolah, kelas, maupun dalam keluarga. Tingkat disiplin siswa juga dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah, kesadaran dan rasa tanggungjawabnya terhadap tugas-tugas dari guru, dan lebih penting lagi adalah kesadaran diri siswa untuk disiplin belajar di rumah.

Maka dari pernyataan para ahli di atas indikator kedisiplinan belajar siswa di dalam penelitian ini meliputi:

1. Ketaatan terhadap peraturan sekolah.
2. Kesadaran dan bertanggung jawab terhadap tugas dan aturan yang di berikan guru.
3. Kedisiplinan dan kesadaran dalam kegiatan belajar di rumah.

C. Hakikat Lingkungan keluarga

1. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses

pembelajaran, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Supardi (Arianto 2015 : 24) mengatakan lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati. Sedangkan menurut Hamalik (Arianto 2015 :24) lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu terhadap individu.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang berpengaruh dalam pendidikan seorang anak. Di keluarga, anak akan mendapat pengetahuan dasar mereka. Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Dari pengertian lingkungan dan keluarga diatas, maka dapat disimpulkan pengertian lingkungan keluarga adalah segala kondisi dan pengaruh dari keluarga, terhadap kehidupan dan perkembangan tiap-tiap anggota keluarga itu sendiri. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dalam kehidupan manusia.

2. Faktor Lingkungan Keluarga yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor ekstern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Slameto(Arianto 2015 : 26 - 28) faktor-faktor lingkungan keluarga sebagai berikut :

- a. Cara orang tua dalam mendidik anak

Cara orang tua dalam mendidik anak kemungkinan akan berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini berkaitan dengan peran orang tua dalam memikul tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, guru dan pemimpin bagi anak-anaknya. Peran dan tugas orang tua salah satunya dapat dilihat dari bagaimana orang tua tersebut dalam mendidik anaknya, kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan agar mendorong semangat anak untuk belajar.

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi antara anak dengan seluruh anggota keluarga terutama orang tua dengan anaknya atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Wujud relasi bisa berupa cara hubungan penuh kasih sayang, pengertian, dan perhatian ataukah diliputi oleh rasa kebencian, sikap terlalu keras, atau sikap acuh tak acuh. Relasi antara anggota keluarga ini erat hubungannya dengan bagaimana orang tua dalam mendidik anaknya.

c. Suasana rumah

Agar rumah menjadi tempat belajar yang baik maka perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Suasana tersebut dapat tercipta apabila dalam keluarga tercipta hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak atau anak dengan anggota keluarga yang lain. Keadaan rumah juga perlu ditata dengan rapi dan bersih sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman

dan sejuk yang memungkinkan anak lebih suka tinggal di rumah untuk belajar. Suasana rumah yang tenang dan tentram dapat membantu konsentrasi anak belajar di rumah. Harapan dan tujuan anak untuk meraih prestasi belajar yang maksimal di sekolah kemungkinan juga akan terbantu.

d. Pengertian Orang Tua

Orang tua harus bisa memberikan dorongan dan perhatian terhadap anaknya. Selain menyediakan fasilitas untuk belajar di rumah, orang tua juga jangan terlalu memberikan pekerjaan rumah yang terlalu berat untuk putra putrinya sehingga lebih mempunyai banyak waktu untuk belajar. Selain itu orang tua juga harus mampu mengontrol waktu belajar pada anaknya sehingga waktu belajar anak-anaknya akan benar-benar dimanfaatkan dengan baik.

e. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, perlindungan, kesehatan, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti alat-alat tulis, ruang belajar serta sarana pelengkap belajar yang lain. Fasilitas tersebut dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai penghasilan yang cukup. Kondisi yang demikian kemungkinan dapat memotivasi anak untuk maju.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan-kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi anak dalam belajar. Jika lingkungan keluarga anak dari keluarga baik-baik dan berpendidikan, maka tingkah laku anak dalam kehidupannya akan baik pula, sebaliknya jika lingkungan keluarga yang tidak harmonis serta tidak berpendidikan maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Menurut Dalyono (Arianto, 2015:28) faktor-faktor dari keluarga yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah: faktor orang tua, suasana rumah, atau keadaan ekonomi keluarga.

3. Indikator lingkungan keluarga

1. Cara orang tua mendidik
2. Relasi antara anggota keluarga
3. Suasana rumah
4. Keadaan ekonomi keluarga
5. Perhatian orang tua

D. Pengaruh Kedisiplinan Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa

Proses pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dikatakan berhasil apabila dapat menghasilkan kegiatan belajar yang lebih baik kepada siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya kedisiplinan belajar dan lingkungan keluarga.

Prestasi belajar siswa tidak hanya di pengaruhi oleh disiplin tetapi juga di pengaruhi oleh lingkungan keluarga. Siswa yang mempunyai disiplin belajar yang kuat memiliki kaitan yang erat dengan pendidikan atau penanaman kebiasaan disiplin yang dimulai dari lingkungan keluarga sejak masa kanak-kanak dan terus berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat.

Dari uraian di atas, dapat di ketahui bahwa kedisiplinan siswa dalam belajar, dan lingkungan keluarga siswa, dapat mempengaruhi prestasi belajar. Cara siswa membagi waktu, keseriusan belajar, dan kontinuitas belajar yang baik akan memaksimalkan proses penyerapan materi yang di pelajari siswa. Sedangkan suasana lingkungan keluarga, dukungan keluarga, dan juga bantuan serta bimbingan keluarga akan membuat siswa nyaman belajar.

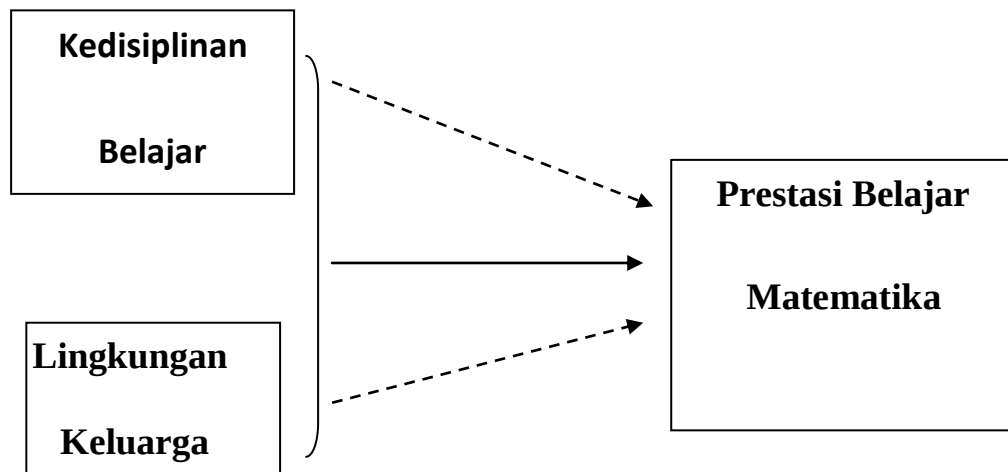
E. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sumantri (2010) menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Mirzan Ibnu Khajar (2012) menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh positif dengan signifikan rendah antara pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Wulan Swidiana Sari Widana (2016) menunjukkan bahwa, ada pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa.

F. Kerangka Berpikir

Secara garis besar kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan : - - - - - ➡ pengaruh secara parsial

 ➡ Pengaruh secara simultan

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Ada pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Ada pengaruh kedisiplinan belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 20 Kupang Tahun Ajaran 2016/2017.